

# Profitabilitas dan Leverage: Pengaruhnya Terhadap Earning Response Coefficient

Edy Zulfiar<sup>1\*</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>, Nurul Mawaddah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>edyzulfia@pnl.ac.id (penulis korespondensi)\*

**Abstrak**— *Earning Response Coefficient* menunjukkan hubungan antara laba dan return saham. *Earning Response Coefficient* dapat mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Earning Response Coefficient*. Sampel Penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 348 data pengamatan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*, dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat *Earning Response Coefficient* juga semakin besar. Sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*, dimana semakin tinggi leverage, maka semakin rendah tingkat *Earning Response Coefficient*.

**Kata kunci**— Profitabilitas, leverage, earning response coefficient.

**Abstract**— *Earning Response Coefficient* shows the relationship between earnings and stock returns. The *Earning Response Coefficient* can identify differences in market responses to a company's earnings announcements. This study aims to examine and determine the effect of profitability and leverage on the *Earning Response Coefficient*. Sample Research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019. The method of determining the sample using purposive sampling method with a sample size of 348 observational data. The data analysis method used multiple regression analysis. The results showed that profitability had a significant positive effect on the *Earning Response Coefficient*, where the higher the company's profitability, the greater the *Earning Response Coefficient* level. Meanwhile, leverage has a negative and significant effect on the *Earning Response Coefficient*, where the higher the leverage, the lower the *Earning Response Coefficient* level.

**Keywords**— Profitabilitas, leverage, earning response coefficient.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan kepada para pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan pada umumnya mengambil keputusan berdasarkan informasi laba yang diperoleh dari laporan keuangan. Informasi laba dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi laba akuntansi. Informasi laba dapat mempengaruhi investor maupun calon investor dalam membuat keputusan investasinya. Namun demikian, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi return saham perusahaan yaitu *earning response coefficient* [1].

*Earning response coefficient* (ERC) menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan [2]. ERC dapat mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan. ERC mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar [3]. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar nilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya [4].

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba seperti praktik akuntansi konservatif. Para pengguna laporan keuangan akan merasa tepat telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan bagi kreditor juga jelas merasa tepat telah melakukan pembiayaan terhadap perusahaan tersebut [5].

Selain informasi laba, tingkat leverage suatu perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi [6]. Investor perlu memperhatikan tingkat leverage perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga investor dapat melihat tingkat resiko dari utang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon investor.

Faktor lain yang erat kaitannya dengan nilai laba adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjelaskan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bergantung pada besarnya penyerapan modal, investasi aset dari penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menyebabkan besarnya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi rendah [7]. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba maka semakin besar pula kemungkinan mendapatkan laba kejutan (*unexpected earning*) sehingga akan menaikkan nilai ERC.

### B. *Earning Response Coefficient*

*Earning Response Coefficient* (ERC) atau disebut koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan [2][3]. ERC mengukur tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen yang tidak terekspektasi dari pengumuman laba perusahaan. ERC dapat mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan [2]. ERC mencerminkan tingkat kepercayaan pasar atau investor terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar [3]. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya [4].

Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan, kualitas laba lebih baik, struktur modal yang baik, beta, ukuran perusahaan, ketepatanwaktuan informasi, keinformatifan harga, kesamaan ekspektasi investor, konservatisme akuntansi, dan kesempatan bertumbuh lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return dimasa yang akan datang, maka future return tersebut semakin berisiko jika reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah [3].

Pengukuran reaksi investor diprosikan dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan respon pasar atas laba yang terjadi pada perusahaan, yang terkandung dalam harga saham. ERC digunakan pula sebagai ukuran dari kualitas laba. ERC menunjukkan hubungan antara laba dan return saham. ERC menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai variabel dependen dan *unexpected earnings* sebagai variabel independen. Besarnya koefisien dari hasil regresi disebut koefisien respon laba. Semakin tinggi koefisien respon laba menunjukkan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba, hal tersebut juga menunjukkan informasi laba yang semakin berkualitas [9].

Informasi laba saja tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investor. Semakin berkualitas laba akuntansi maka semakin tinggi respon investor [9]. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laba yang dilaporkan. Kualitas laba meliputi understatement dan overstatement dari laba (bersih), stabilitas komponen dalam laporan rugi laba, realisasi resiko asset, pemeliharaan atas modal, dan dapat merupakan prediktor laba masa depan (*predictive value*) [10].

### C. *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dimana profitabilitas merupakan hasil akhir dari program perusahaan dan keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi respon investor dan sebaliknya [12].

Profitabilitas mencerminkan keefektivan perusahaan yang mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik, sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi *earning response coefficient* [12][13]. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik [12].

### D. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi memiliki kewajiban terhadap debitor untuk melunasi hutangnya. Sedangkan perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap investor. Selain itu, tingkat hutang yang tinggi menunjukkan beban perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi reaksi atau respon dari investor terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan [10]. Rasio tingkat utang (*leverage*) dari suatu perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi [6].

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki beban yang tinggi atas kewajiban yang harus dibayar, hal ini akan direspon negatif oleh investor [14]. Respon negatif dari para investor akan berkurang ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan lebih berhati-hati dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian maupun hutang yang kemungkinan akan terjadi, sehingga perusahaan lebih aman [11].

Perusahaan dengan leverage tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen [6]. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah yang tercermin dari rendahnya nilai ERC [15].

### E. *Maksud dan Tujuan Penelitian*

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap *Earning response Coefficient*.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. *Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel*

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan

dengan data pengamatan selama 4 tahun, jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 348.

**B. Variabel Penelitian**

1) *Earning Response Coefficient* (ERC): ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham (*Cummulative Abnormal Return* - CAR) dan laba akuntansi (*Unexpected Earnings* - UE) dengan Perhitungan sebagai berikut:

- *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t} \tag{1}$$

Dimana:

$CAR_{i,t}$  : Cummulative abnormal return perusahaan i selama periode jendela

$AR_{i,t}$  : Abnormal return perusahaan i pada hari t

- *Abnormal Return* (AR)

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - Rm_{i,t} \tag{2}$$

Dimana:

$AR_{i,t}$  : Abnormal return

$R_{i,t}$  : Return perusahaan

$Rm_{i,t}$  : Return pasar

- *Return Perusahaan* (R)

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \tag{3}$$

Dimana:

$R_{i,t}$  : Return saham perusahaan i pada hari ke t

$P_t$  : Harga penutupan saham pada hari ke t

$P_{t-1}$  : Harga penutupan saham pada hari t-1

- *Return Pasar* (Rm)

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \tag{4}$$

Dimana:

$Rm_t$  : return pasar harian

$IHSG_t$  : Indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

- *Unexpected Earning* (UE)

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \tag{5}$$

Dimana:

$UE$  : Unexpected Earnings perusahaan i pada tahun ke- t

$E_{it}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

$E_{it-1}$  : Laba akuntansi perusahaan i pada periode tahun sebelumnya (t-1)

- *Earning Response Coefficient* (ERC)

$$CAR_{i,t} = \alpha_0 + \beta UE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \tag{6}$$

Dimana:

$CAR_{i,t}$  : Cummulative abnormal return perusahaan i selama periode jendela

$UE$  : Unexpected earning

$\alpha_0$  : konstanta

$\beta$  : Koefisien respon laba

$\epsilon$  : Standar error

2) *Profitabilitas*: Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio laba terhadap nilai buku ekuitas yang dapat mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity} \tag{7}$$

3) *Leverage*: Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas.

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \tag{8}$$

**C. Meode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \epsilon \tag{9}$$

Keterangan:

ERC = Earning Response Coefficient

P = Profitabilitas

L = Leverage

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variable

$\epsilon$  = Standar Error

**D. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap earning response coefficient.

$H_a$  : Profitabilitas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap earning response coefficient.

Untuk menguji hipotesis di atas menggunakan uji F dan uji t pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi < 0,05.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Tabel I di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-

masing variable lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan semua variable yang diteliti memiliki sebaran normal.

TABEL 1..  
HASIL UJI NORMALITAS

		ERC	Profitabilitas	Leverage
N		384	384	384
Normal Parameters(a,b)	Mean	65.01	1.86398	.36747
	Std. Deviation	19.090	.968611	.134759
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.114	.051
	Positive	.081	.114	.051
	Negative	-.112	-.113	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230	1.249	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.088	.918

TABEL 2.  
HASIL UJI NORMALITAS

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,529	1,983
Leverage	0,652	1,826

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan tabel II di atas diketahui nilai signifiikasi seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

TABEL 3.  
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta (a)	18.156	6.100	2.976	.004
Profitabilitas	-1.240	1.087	-1.141	.256
Leverage	-6.666	7.784	-.856	.394

Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer. Tabel III di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

TABEL 4.  
HASIL UJI AUTOKORELASI

Variabel	Durbin Watson
Unstandardized Residual	2,105

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Tabel IV di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,105 dengan nilai dU sebesar 1,796. Sehingga hasil persamaan (dU < DW < 4-dU) didapatkan hasil 1,796 < 2,105 < 2,204, maka nilai DW berada diantara dU dan 4-dU. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada gejala autokorelasi.

**B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan pada

variabel profitabilitas dan leverage terhadap *earning response coefficient*.

TABEL 5.  
HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t <sub>hitung</sub>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta (a)	-0,029	0,001		-33,304	0,000
Profitabilitas	0,040	0,039	0,066	18,164	0,034
Leverage	-0,014	0,001	-0,834	-11,622	0,000
Fhitung	= 5,443				
Sig. Fhitung	= 0,000				
Koefisien Korelasi (R)	= 0,529				
Adjusted (R <sup>2</sup> )	= 0,642				

Berdasarkan tabel V di atas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ERC = 0,029 - 0,040X_1 - 0,014X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,029. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu profitabilitas dan leverage dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai ERC naik sebesar 0,029 persen. Koefisien regresi profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen profitabilitas akan mengakibatkan nilai ERC naik sebesar 0,040 persen. Koefisien regresi leverage (X<sub>2</sub>) sebesar -0,014 menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen leverage akan mengakibatkan nilai ERC turun sebesar 0,014 persen.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel V di atas diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t variabel leverage pada tabel V di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* atau dengan kata lain semakin tinggi leverage, maka semakin rendah tingkat *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian pada tabel V di atas diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 5,443 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel V di atas diketahui nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,529 yang menunjukkan bahwa 52,9 persen dari variasi *earning response coefficient* dijelaskan oleh variasi profitabilitas dan leverage, dan selebihnya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini kemungkinan disebabkan periode penelitian yang terlalu pendek. Nilai sig. F<sub>hitung</sub> = 0,000 < α = 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage merupakan penjelas

yang signifikan secara statistik pada *earning response coefficient*.

### C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient

Berdasarkan hasil uji t pada tabel V menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings response coefficient. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai earning response coefficient juga semakin besar. Profitabilitas sebagai gambaran kinerja perusahaan direspon baik oleh investor. Investor memberikan respon positif atas usaha perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai koefisien respon laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah [7]. Laba dianggap sebagai komponen utama yang menjadi pusat perhatian investor. Rasio profitabilitas berupa return on aset yang digunakan berguna untuk membandingkan antara aset yang dimiliki dengan laba yang diperoleh. Kemampuan pengelolaan aset dalam memperoleh laba dinilai dapat meningkatkan respon investor pada saat pengumuman laba dilakukan. Dengan jumlah aset yang semakin tinggi maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut kemudian direspon dengan positif oleh investor pada saat perusahaan melakukan pengumuman laba. Oleh karena itu dengan semakin meningkatnya nilai return on asset maka perubahan harga saham akan semakin meningkat disekitar tanggal pengumuman laba.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu [16]. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik yang disajikan oleh manajemen. Investor akan bereaksi lebih baik atas informasi laba yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan *earning response coefficient*.

### D. Pengaruh Leverage Terhadap Earning Response Coefficient

Hasil uji t pada tabel V menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response coefficient* atau dengan kata lain semakin tinggi leverage, maka semakin rendah tingkat *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio utang (leverage) yang dimiliki perusahaan juga dapat memberikan sinyal berupa informasi kepada investor untuk membuat keputusan investasi. Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemilikinya. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan financial leverage. Semakin besar utang perusahaan maka financial leverage semakin besar.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa saja dikarenakan perusahaan sedang bertumbuh [17]. Oleh karena itu, investor tidak melihat tingkat hutang dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga rasio leverage tidak

mempengaruhi respon terhadap laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi bukan berarti memiliki kesulitan keuangan sehingga menurunkan labanya. Namun hutang yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya respon investor terhadap laba pada tanggal pengumuman. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi nilai koefisien respon labanya. Informasi profitabilitas dapat dijadikan alat untuk mengukur respon laba investor yang dapat dilihat berdasarkan perubahan harga saham. Leverage berpengaruh negatif pada Earnings Response Coefficient. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, maka tingkat Earnings Response Coefficient akan semakin rendah.

## REFERENSI

- [1] Femy Fabian Kumala. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient. *Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung*. Vol 3 (1).
- [2] Yossi Diantimala. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol 1(1).
- [3] Scoot, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Prentice Hall Canada Inc. Scarborough: Ontario.
- [4] Nofianti Nana. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*. Vol 13 (2).
- [5] M. Wahyuddin Abdullah dan A. Laila Fitriah. 2016. Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol 6(2).
- [6] Etty Murwaningsari. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi Ke XI Pontianak*.
- [7] Erma Setiawati, Nursiam dan Fitri Apriliana. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Seminar Nasional dan Call Paper (Sancall2014): Research Methode and Organizational Studies*.
- [8] A. Zubaidi Indra, Agus Zahron, Ana Rosianawati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC): Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16(1).
- [9] Rina Nurmalinga, Suratno, Widarto, Syahril Djaddang. 2018. Determinan Earnings Response Coefficient dan Peran Konservatisme Akuntansi sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 5(2).
- [10] Dwi Husiano dan Suratno. 2014. Analisis Pengaruh Beta, Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Earnings Persistence terhadap Earnings Response Coefficient pada Indeks Kompas 100. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 1(2).
- [11] Sugi Suhartono. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. Vol 22(2).
- [12] Hasanzade, M., R Darabi, G Mahfoozi. 2013. Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For Iran. *European Online Journal of Natural and Social Science*. Vol 2(3).
- [13] Gusti Ayu Putu Sintya Aryanti dan Eka Ardhani Sisdyani. 2016. Profitabilitas Pada Earnings Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5(1).

- [14] Sri Mulyani, Nur Fadrih Asyik, Andayani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 11(1).
- [15] Desriyana Natalia, Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20(1).
- [16] I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, I Ketut Yadnyana dan I Putu Sudana. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya Pada Earning Response Coefficient. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 9 (5).
- [17] Ivan Kurnia dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistematis dan Investment Opportunity Set Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3 (20).